

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tak bisa lepas dari kehidupan manusia. Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah “suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidik pertama anak adalah orang tua. Kesadaran orang tua akan tanggung jawab dan perannya sebagai pendidik pertama memberikan pengaruh terhadap perkembangan diri anak. Seperti yang dijelaskan oleh (Daradjat, 2012) “Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.” Sehingga orang tua menjadi dasar pembentukan sosial. Oleh karena itu orang tua merupakan wadah pertama dan mendasar bagi tumbuh kembang anak.

Kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak tidak terlepas dari pengaruh kondisi lingkungan di sekitarnya, termasuk lingkungan keluarga (orang tua). Berdasarkan Undang-Undang No. 52 tahun 2009 tentang perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Bab 1 pasal 1 ayat 6 pengertian keluarga adalah Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

Keluarga memiliki peran yang besar dalam pembentukan karakter seorang anak. Seorang anak akan menjadi generasi penerus bangsa. Oleh karenanya orang tua harus mampu membekali kepribadian anak sejak dini. Pola asuh dan cara mendidik orang tua akan mempengaruhi perkembangan anak sebagai generasi muda.

Hal ini menunjukkan bahwa orang tua merupakan faktor dominan dalam pendidikan anak. Seperti yang tercantum dalam Pasal 26 ayat 1 Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak menyatakan bahwa orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak serta memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak.

Orang tua tentu sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Banyak orang tua yang menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan setinggi-tingginya. Setiap orang tua ingin anaknya berhasil dalam pendidikannya. Keberhasilan anak tidak akan mungkin terjadi tanpa usaha dan peran dari orang tuanya sendiri. Salah satu peran orang tua dalam keberhasilan pendidikan anak adalah memberikan perhatian pada kegiatan belajar anak seperti pemberian apresiasi terhadap anak.

Menurut (Nasution, 2004) kebanyakan anak yang berhasil menjadi dewasa berasal dari keluarga dengan orang tua yang bersikap positif, yang mana sifat ini disebut sebagai pola asuh orang tua pada anak. Lingkungan tempat dimana anak tinggal (keluarga) inilah yang berkaitan dengan faktor pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya, salah satunya dalam hal mendidik anaknya. Pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak mempengaruhi tindakan anak selanjutnya. Sehingga pola asuh yang positif salah satunya adalah apresiasi hasil belajar anak, sehingga anak tertanam hal-hal yang positif.

Dikutip dari (Putri, 2022) Memberikan apresiasi merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter anak ke arah positif. Karena apresiasi merupakan sebuah penghargaan positif yang diberikan seseorang terhadap suatu hal untuk mendorong serta membangun semangat anak. Seringkali orang tua sering lalai dalam memberikan apresiasi terhadap anaknya, biasanya orang tua hanya menegur anak ketika anak melakukan tindakan yang kurang tepat. Sehingga berpengaruh terhadap proses belajar anak. Hal ini terjadi karena banyaknya tuntutan dari orang tua untuk anak namun orang tua sendiri pun lupa memberikan penghargaan kepada anak terhadap apa yang telah dicapai. Menurut (Al-Fajrin, 2020) memberikan apresiasi atas usaha yang telah dilakukan anak maka anak akan merasa didukung dan lebih semangat tentunya, maka dari itu kinerja otak anak akan meningkat dan stabil karena ia memiliki perasaan bangga dan puas telah di beri apresiasi.

Anak membutuhkan apresiasi atas setiap perbuatan baik yang dilakukan karena perbuatan baik yang mereka lakukan juga merupakan prestasi. Prestasi anak harus diakui agar mereka tahu bahwa yang dilakukan itu benar dan penting. Tanpa apresiasi, anak tidak memiliki motivasi untuk melakukan apapun karena menganggap apa yang dilakukannya tidak penting, bahkan salah. Oleh karena itu, kehadiran orang tua yang dapat menunjukkan apresiasi sangat diperlukan.

Dalam penelitian yang dilakukan (Maptuhah, 2021) mengungkapkan bahwa perhatian orang tua merupakan faktor meningkatnya motivasi belajar peserta. Pemberian apresiasi seperti *reward* masuk kedalam perhatian orang tua yang mampu memotivasi anak belajar sehingga prestasi anak dapat meningkat.

Kewajiban orang tua adalah mendidik anak dengan baik, memperhatikan, serta menunjang pendidikan anak untuk lebih baik, memberi tingkat perhatian yang tinggi dan memberi contoh-contoh

yang baik kepada anak-anaknya. Sangat perlu pula kepedulian orang tua yang didasari dari kasih sayang dan perhatian pada anak dan menganggap pentingnya mendidik anak yang dimilikinya, dan membina anak guna mengendalikan anak dari pengaruh pengaruh buruk (Erzipa, 2021). Tidak hanya pendidikan orang tua juga harus memberikan waktu anak bermain. Menurut Rohayani bahwa keterlibatan orang tua yang ikut bermain adalah yang dibutuhkan anak, melalui interaksi dan reaksi orang tua yang bertujuan mengasah kemampuan sosial nya. Orang tua juga memberikan kesempatan kepada anaknya untuk bermain bersama teman sebayanya di lingkungan tempat tinggal (Rohayani, 2020).

Menurut (Erzipa, 2021) peran orang tua sangat besar dalam membentuk dan mendidik anak. Karena sebagian besar waktu peserta didik berada di lingkungan keluarga, maka pendidik utama adalah orangtua dan lingkungan di luar sekolah. Dengan demikian orangtua seharusnya memahami pola asuh yang benar sehingga bisa mendidik anak dengan benar. Keteladan dan pembiasaan yang baik merupakan cara paling sederhana dan bijaksana yang bisa orangtua lakukan untuk mengantarkan anak-anak untuk memiliki kehidupan yang baik.

Menurut (Suryabrata, 2001) Prestasi belajar yang baik bukanlah hal yang mudah bagi anak. Banyak faktor yang mempengaruhi, yaitu guru, orang tua dan siswa itu sendiri. Faktor anak memegang peranan penting dalam pencapaian prestasi belajar. Siswa yang melakukan kegiatan belajar perlu memiliki ketekunan belajar, motivasi berprestasi yang tinggi, disiplin belajar yang baik, dan berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Prestasi yang dicapai anak tidak terlepas dari peran orang tua, mulai dari cara orang tua mendampingi anaknya ketika belajar. Cara orang tua membimbing anak untuk belajar di rumah dapat mempengaruhi belajar anak, sehingga anak sekolah memiliki prestasi

belajar yang berbeda-beda tergantung dari apa yang anak terima dari orang tuanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Apresiasi Orang Tua terhadap prestasi Anak Usia Dini di TKIT Sabilul Huda Cirebon”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak seperti tidak mengapresiasi hasil belajar anak dan hanya menegur anak saat anak berbuat kurang tepat.
- b. Masih banyak anak yang kurang berprestasi di sekolah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan lebih terarah dan jelas maka dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup. Penelitian ini difokuskan untuk menjelaskan Pengaruh Apresiasi Orang Tua terhadap prestasi Anak Usia Dini di TKIT Sabilul Huda Cirebon.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya. Maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana apresiasi orang tua pada anak usia dini di TKIT Sabilul Huda Cirebon?
- b. Bagaimana prestasi anak usia dini di TKIT Sabilul Huda Cirebon?
- c. Bagaimana pengaruh apresiasi orang tua terhadap prestasi anak usia dini di TKIT Sabilul Huda Cirebon?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Menganalisa apresiasi orang tua pada anak usia dini di TKIT Sabilul Huda Cirebon.
- b. Mengidentifikasi prestasi anak usia dini di TKIT Sabilul Huda Cirebon.
- c. Menganalisa pengaruh apresiasi orang tua terhadap prestasi anak usia dini di TKIT sabilul huda cirebon.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penulisan di atas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Manfaat Teoretis
  - 1) Hasil penulisan ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan apresiasi orang tua dan prestasi anak.
  - 2) Memberikan informasi terkait dengan adanya pengaruh apresiasi orangtua sebagai penentu prestasi anak.
  - 3) Dapat menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan terkait.
- b. Manfaat Praktis
  - 1) Diharapkan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pola apresiasi orang tua dan prestasi anak.
  - 2) Bagi lembaga pendidikan memberikan informasi yang bermanfaat mengenai apresiasi orang tua dan prestasi anak.